

Short Communication

Utilization of Furniture Waste into Handicrafts that Generate Sales Value in Beratwetan Village, Gedeg District, Mojokerto Regency

Achmad Muchammad ^{*}, Hilmy Syahab, Afrida Sista Kurniasari, Alfi Lutfiah, Jayanti Devi Ikasari, Isna Qurrotul Aini

STITNU AL Hikmah Mojokerto, Indonesia

***Correspondence Author: Achmad Muchammad**

Jl. Hayam Wuruk No.31, Prayon, Watesumpak, Kec. Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

✉ achmadmuchammad2017@gmail.com

This article contributes to:



Abstract. Community empowerment is a development process in which local residents take the initiative to start social activities aimed at improving their conditions and overall quality of life. In this context, training programs are designed to enhance specific skills, knowledge, and attitudes to help individuals develop their potential based on the needs and resources of their local area. One relevant form of training to support regional development is handicraft training. This particular activity involved housewives from the POSPAUD community as the primary participants, while university students from the KKN program served as facilitators and organizers. The training adopted the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes identifying and utilizing local assets and strengths to promote sustainable community growth and improved social structures. The results of this initiative showed that the training on making wooden cellphone stands was effective. Participants gained practical skills and knowledge, which sparked motivation among the POSPAUD members to explore entrepreneurship in the handicraft sector. Their motivation was influenced by their available free time as housewives and the existence of market opportunities for handmade products with selling value. Several key indicators are used to assess entrepreneurial motivation, including self-confidence, goal and task orientation, risk-taking ability, leadership, creativity, innovation, and a future-oriented mindset. Therefore, this training program served as a strategic intervention to empower the local community. It successfully encouraged the development of home-based businesses while fostering greater independence and economic resilience.

Keywords: Community Empowerment, Handicrafts, ABCD (Asset Based Community Development), Entrepreneurship, Housewives.

Pemanfaatan Limbah Mebel menjadi Kerajinan Tangan yang Menghasilkan Nilai Jual di Desa Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto

Abstrak. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang melibatkan warga masyarakat setempat untuk berinisiatif memulai kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi dan kualitas hidup mereka secara menyeluruh. Dalam konteks ini, program pelatihan dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap tertentu guna membantu individu mengembangkan potensinya berdasarkan kebutuhan dan sumber daya di daerahnya. Salah satu bentuk pelatihan yang relevan untuk mendukung pembangunan daerah adalah pelatihan kerajinan tangan. Kegiatan khusus ini melibatkan ibu rumah tangga dari komunitas POSPAUD sebagai peserta utama, sedangkan mahasiswa dari program KKN berperan sebagai fasilitator dan penyelenggara. Pelatihan ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang menekankan pada identifikasi dan pemanfaatan aset dan kekuatan lokal untuk mendorong pertumbuhan masyarakat yang berkelanjutan dan perbaikan struktur sosial. Hasil dari inisiatif ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatanudukan telepon genggam dari kayu berjalan efektif. Peserta memperoleh keterampilan dan pengetahuan praktis, yang memicu motivasi di antara anggota POSPAUD untuk mengeksplorasi kewirausahaan di sektor kerajinan tangan. Motivasi mereka dipengaruhi oleh waktu luang yang tersedia sebagai ibu rumah tangga dan adanya peluang pasar untuk produk-produk kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Beberapa indikator utama digunakan untuk menilai motivasi berwirausaha, termasuk kepercayaan diri, orientasi pada tujuan dan tugas, kemampuan mengambil risiko, kepemimpinan, kreativitas, inovasi, dan pola pikir berorientasi masa depan. Oleh karena itu, program pelatihan ini berfungsi sebagai intervensi strategis untuk memberdayakan masyarakat setempat. Program ini berhasil mendorong pengembangan usaha rumahan sekaligus menumbuhkan kemandirian dan ketahanan ekonomi yang lebih besar.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kerajinan Tangan, ABCD (Asset Based Community Development), Kewirausahaan, Ibu Rumah Tangga.

Article info

Revised:

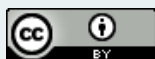
2024-6-1

Accepted:

2024-8-13

Publish:

2024-9-25

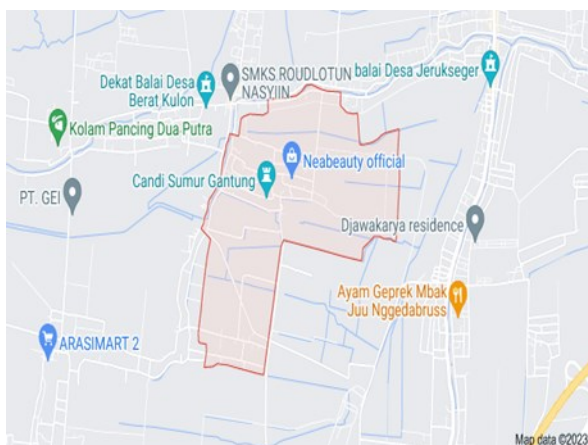


This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Desa Beratwetan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto [1]. Secara administratif, desa ini terdiri atas dua dusun, yaitu Dusun Ngepung dan Dusun Beratwetan. Dari segi geografis, Desa Beratwetan dikelilingi oleh lahan persawahan yang subur, sehingga memberikan potensi sumber daya alam yang melimpah dan beragam. Tanaman yang umum dibudidayakan oleh masyarakat setempat meliputi padi, jagung, serta tanaman obat-obatan seperti kunyit dan jahe. Kondisi geografis dan kesuburan lahan menjadikan mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani [2]. Namun demikian, terdapat pula sebagian warga yang bekerja sebagai buruh pabrik maupun terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Salah satu UMKM yang berkembang di desa ini adalah UD Rukun Ruso, yang bergerak di bidang industri furnitur. UMKM tersebut dihadapkan pada berbagai tantangan strategis yang mencakup aspek ketersediaan bahan baku, pengembangan teknologi, perluasan akses pasar, pembiayaan, kualitas sumber daya manusia, serta pembentukan dan pengembangan industri mebel yang berkelanjutan [3]. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan perlunya pendekatan pemberdayaan masyarakat yang terstruktur dan berkelanjutan agar potensi sumber daya lokal dapat dimaksimalkan secara optimal. Melalui dukungan program pelatihan, peningkatan kapasitas, serta kolaborasi antar-stakeholder, diharapkan masyarakat Desa Beratwetan dapat meningkatkan daya saing ekonomi lokal dan menciptakan pembangunan yang inklusif serta berkelanjutan [4].



Gambar 1. Peta lokasi Desa Beratwetan Kecamatan Gedeg Mojokerto

Desa Beratwetan memiliki industri skala menengah yang bergerak di bidang mebel atau furnitur. Industri ini mengolah bahan baku seperti kayu, rotan, maupun bahan setengah jadi lainnya menjadi produk furnitur bernilai tambah yang lebih tinggi, baik dari segi fungsi maupun estetika. Dalam perkembangannya, industri mebel di desa ini dituntut untuk mampu bersaing, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat nasional bahkan internasional [5]. Namun demikian, salah satu permasalahan krusial yang dihadapi adalah penanganan limbah produksi. Limbah berupa potongan kayu, kulit kayu, serta serpihan hasil penggergajian kerap kali menumpuk dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Mayoritas limbah tersebut hanya digunakan sebagai kayu bakar, yang memiliki nilai ekonomis rendah [6].

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks karena keterbatasan sarana pengolahan limbah di tingkat lokal, sehingga menyebabkan penumpukan limbah di sekitar area produksi. Selain mengganggu estetika dan kualitas lingkungan, akumulasi limbah ini juga menimbulkan potensi bahaya kebakaran yang cukup tinggi [7]. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam bentuk pengelolaan limbah yang inovatif dan

berkelanjutan, baik melalui peningkatan kapasitas teknis pelaku industri maupun melalui intervensi kebijakan dan kolaborasi lintas sektor [8]. Pengolahan limbah menjadi produk bernilai guna—seperti kerajinan tangan, bahan komposit, atau briket—dapat menjadi salah satu solusi alternatif yang berdampak positif terhadap pengembangan ekonomi sirkular dan pelestarian lingkungan di Desa Beratwetan [9].

Gambar 2.
Limbah serpihan
kayu dari
gergajian dan
potongan kayu



Limbah dapat diartikan sebagai benda yang tidak dapat digunakan, tidak diinginkan, atau tidak diperlukan lagi oleh pemiliknya. Namun, benda yang dianggap limbah oleh seseorang bisa saja memiliki nilai guna bagi orang lain. Contohnya, kemasan atau bungkus produk menjadi limbah ketika dibuang ke tempat sampah setelah digunakan. Di era globalisasi saat ini, kebutuhan akan kayu terus meningkat setiap tahunnya, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perkembangan teknologi, industri, dan ilmu pengetahuan. Dalam sektor konstruksi, kayu masih memiliki peran penting meskipun mulai mendapat persaingan dari bahan alternatif lainnya. Di berbagai daerah, industri yang menggunakan kayu terus berkembang pesat [10]. Limbah dari industri kayu, khususnya limbah dari produksi mebel, menjadi salah satu permasalahan yang perlu segera ditangani. Untuk menjaga keberlanjutan industri mebel, diperlukan pendekatan pengelolaan limbah yang berkelanjutan, salah satunya melalui penerapan prinsip 3R, yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan ulang), dan *recycle* (mendaur ulang). Pendaaurulangan bahan sisa produksi menjadi bahan baku baru yang memiliki nilai ekonomi dapat menjadi strategi efisiensi bahan, sekaligus meningkatkan produktivitas dan daya saing industri [11]. Pemanfaatan limbah kayu mebel sebagai bahan kerajinan tangan menjadi solusi alternatif yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga bernilai estetis dan ekonomis.

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STITNU Al-Hikmah Mojokerto Tahun 2023 di Desa Beratwetan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, menjadikan isu ini sebagai fokus kegiatan pengabdian. Limbah potongan kayu dari produksi furnitur oleh Bapak Kholidi—yang meliputi pintu, jendela, kursi, dan meja—menghasilkan limbah kayu berukuran kecil yang masih dapat diolah menjadi produk kerajinan tangan dengan nilai seni dan nilai jual yang tinggi. Melalui kegiatan ini, warga diajak untuk memanfaatkan limbah tersebut menjadi produk kreatif dan bernilai ekonomis, sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Menurut Idrus et al. [12], peningkatan perekonomian masyarakat dapat dicapai melalui strategi pemberdayaan masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Fauzan et al. [13], yang menyatakan bahwa peningkatan taraf hidup keluarga dan optimalisasi sumber daya lokal merupakan tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah mendorong terciptanya wirausaha kreatif berbasis pengelolaan limbah kayu, meningkatkan nilai tambah ekonomi lokal, dan memperkuat kemandirian masyarakat Desa Beratwetan melalui kerajinan tangan yang berdaya saing.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) sebagai metode utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat mengenali dan memanfaatkan aset atau potensi lokal yang dimiliki guna mencapai kesejahteraan bersama. ABCD menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan yang memiliki kekuatan dan potensi untuk mengarahkan perubahan secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 3.
Diskusi terbatas

Pada tahap awal, dilakukan proses pendekatan dan pengenalan kondisi masyarakat sebagai langkah untuk memahami aspek-aspek penting dalam kehidupan warga Desa Beratwetan, seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, keagamaan, dan kesehatan. Tahap ini juga berfungsi untuk membangun kepercayaan antara fasilitator dan masyarakat, agar tercipta komunikasi dua arah yang efektif (lihat Gambar 3).

Tahapan kedua adalah merancang strategi program kerja, yang disusun secara matang dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada. Penyusunan strategi ini didampingi langsung oleh Bapak Kholidi, tokoh masyarakat yang memiliki usaha industri mebel di Desa Beratwetan. Strategi difokuskan pada pemanfaatan limbah kayu hasil industri furnitur menjadi produk kerajinan tangan bernilai jual, seperti *standing handphone*, hiasan dinding, dan nampan. Selanjutnya, dilakukan pembangunan jaringan kerja (*networking*) dengan para pemangku kepentingan atau stakeholder, seperti Kepala Desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat lainnya. Tujuan dari tahap ini adalah memperkuat dukungan sosial dan memperlancar pelaksanaan program melalui kerja sama lintas pihak. Dengan keterlibatan tokoh lokal yang memiliki pengaruh, diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap program dapat meningkat secara bertahap (lihat Gambar).



Gambar 4.
Penyusunan
strategi Program
Kerja

Setelah perencanaan matang, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan program kerja. Kegiatan utama yang dilakukan berupa pendampingan pembuatan kerajinan tangan dari limbah kayu. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi beberapa langkah praktis, yaitu: (1) pencarian dan pemilahan bahan limbah kayu berdasarkan jenis kerajinan yang akan dibuat, (2) proses *assembling* atau perakitan dengan cara memotong, mengukur, dan menempelkan potongan kayu sesuai desain kerajinan, (3) proses *perapian* dengan

penghalusan menggunakan amplas, (4) tahap *finishing* dengan pengecatan dan pelapisan menggunakan *cat mowilex* agar hasil akhir menarik dan tahan lama (lihat Gambar 5).

Gambar 5.
Membangun
jaringan
program kerja



Setelah produk selesai, dilakukan proses pemasaran dengan memanfaatkan toko-toko gerabah dan counter yang ada di sekitar Desa Beratwetan sebagai mitra distribusi (lihat Gambar 6). Untuk menjamin keberlanjutan dan peningkatan kualitas kegiatan, dilakukan evaluasi dan refleksi bersama peserta. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, menggali perubahan yang dirasakan peserta, serta merumuskan langkah tindak lanjut pengembangan program agar lebih berdaya guna ke depannya.



Gambar 6.
Proses pencarian
bahan,
perakitan,
perapian, dan
penyelesaian



3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STITNU Al Hikmah Mojokerto dilakukan dengan menerapkan prinsip pendampingan, pelatihan, dan pemberdayaan. Dalam konteks ini, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang berperan aktif dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat. Pendampingan dipahami sebagai suatu pendekatan yang dilakukan untuk membangun hubungan dengan masyarakat, serta memfasilitasi dan memotivasi mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh komunitas. Sementara itu, pemberdayaan merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar

mampu menjalankan peran, hak, dan tanggung jawabnya secara mandiri, bermartabat, dan berkelanjutan sebagai bagian dari warga negara dan individu yang berdaya [14].

Dalam pelaksanaannya, fasilitator harus memiliki kemampuan interpersonal dan teknis untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dengan potensi yang dimiliki, serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran sosial. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang diterapkan melalui pelatihan kerajinan tangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan motivasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah limbah kayu menjadi produk bernilai jual. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Mujaddidi [15], yang menyatakan bahwa pemberdayaan yang efektif ditandai dengan meningkatnya kemampuan komunitas untuk mengakses informasi, membangun jaringan sosial, serta mengembangkan keterampilan ekonomi.

Selain itu, penelitian oleh Umami dan Wahyudi [16] menunjukkan bahwa kehadiran fasilitator yang responsif dan adaptif dalam program pemberdayaan masyarakat dapat mempercepat proses adopsi inovasi dan memperkuat komitmen partisipatif masyarakat terhadap kegiatan ekonomi lokal. Temuan tersebut selaras dengan praktik pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam kegiatan ini, di mana fasilitator tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga membangun hubungan sosial yang mendorong perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat. Dengan demikian, pendekatan pendampingan yang terstruktur dan berorientasi pada partisipasi aktif terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan pemberdayaan berbasis komunitas.



Gambar 7.
Proses
pendampingan
dan bimbingan

Proses kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STITNU Al Hikmah Mojokerto, dengan pendampingan langsung dari narasumber sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yaitu Bapak Dr. Achmad Muchammad, M.Ag. Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa dibekali dengan penguatan materi teoritis dan keterampilan teknis terkait strategi pemberdayaan dan metode pendampingan masyarakat. Pembekalan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat berjalan secara sistematis dan efektif, serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal [17].

Program KKN ini mengusung tema *"Pemanfaatan Limbah Mebel Menjadi Kerajinan Tangan yang Memiliki Nilai Jual di Desa Beratwetan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto."* Kegiatan inti berupa pelatihan kerajinan tangan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yang dipusatkan di lingkungan POSPAUD, dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta utama. Adapun sarana dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi potongan kayu limbah mebel, triplek, lem G, cat Mowilex, kuas, pernis, gergaji, penggaris siku, dan amplas. Produk utama yang dihasilkan adalah *standing handphone* dari potongan limbah kayu, yang dirancang sederhana namun fungsional dan memiliki

nilai estetika [18]. Pelatihan ini juga melibatkan Ketua POSPAUD, kader-kader lokal, dan tokoh masyarakat lainnya sebagai penggerak partisipasi warga. Peran mereka sebagai fasilitator sosial terbukti mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat semangat gotong royong dalam proses pelatihan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi, keterampilan, dan partisipasi aktif dari para peserta. Antusiasme tinggi tidak hanya terlihat selama sesi pelatihan berlangsung, tetapi juga dalam praktik mandiri di luar kegiatan, yang menandakan keberhasilan internalisasi keterampilan baru oleh masyarakat [19].

Selain produk *standing handphone*, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan beberapa luaran lain yang relevan, seperti pembuatan hiasan dinding dari limbah triplek serta pelatihan pembuatan tatakan gelas dari potongan kayu kecil. Produk-produk ini memiliki nilai jual yang cukup potensial dan dapat dikembangkan menjadi produk unggulan desa. Bahkan, beberapa peserta telah menunjukkan inisiatif untuk mendiskusikan strategi pemasaran melalui media sosial, serta peluang penjualan di bazar UMKM lokal [20]. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terlihat dari output fisik yang dihasilkan, tetapi juga dari dampak sosial yang ditimbulkan—yaitu tumbuhnya semangat kewirausahaan, peningkatan kapasitas individu, dan terbentuknya jaringan sosial berbasis pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan misi utama KKN sebagai wahana penerapan ilmu pengetahuan secara langsung di tengah masyarakat guna mendukung terwujudnya transformasi sosial dan ekonomi berbasis potensi local.



Gambar 8.
Pembuatan
standing Hp



Upaya nyata yang berhasil dicapai dalam kegiatan ini adalah tergalinya motivasi dari subjek dampingan untuk berkreasi dalam bidang kerajinan tangan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk tujuan komersial. Pemberdayaan potensi dan pemanfaatan aset lokal dalam pelaksanaan pelatihan ini berjalan sesuai dengan harapan. Keberhasilan ini dibuktikan melalui tingginya partisipasi dan antusiasme warga, khususnya ibu-ibu POSPAUD, yang berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan mereka mencerminkan keberhasilan pendekatan pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam proses perubahan.



Gambar 9. Hasil
pembuatan
standing Hp dan
evaluasi
program kerja



Semangat kolektif yang tumbuh dari kegiatan pemberdayaan ini mencerminkan terbentuknya kesadaran sosial yang mendalam di kalangan peserta, khususnya para ibu rumah tangga. Mereka tidak hanya menerima manfaat secara individual berupa peningkatan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga mulai berperan sebagai penggerak perubahan di lingkungan sekitar. Peran ini sejalan dengan konsep *community empowerment*, di mana masyarakat yang diberdayakan mampu memobilisasi sumber daya lokal, membentuk jaringan sosial yang kuat, serta menginisiasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Bersama.

Keterlibatan aktif para ibu dalam merancang, memproduksi, dan bahkan mulai memasarkan produk kerajinan menunjukkan adanya pergeseran peran sosial—dari penerima manfaat menjadi pelaku utama dalam pembangunan berbasis masyarakat. Fenomena ini menguatkan pandangan bahwa pemberdayaan bukan sekadar transfer pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga proses membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kemajuan komunitas [21]. Lebih lanjut, hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa peserta telah mulai merencanakan kolaborasi lanjutan, seperti membuka kelompok usaha bersama atau menjalin kemitraan dengan pelaku UMKM lokal. Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, kegiatan semacam ini berkontribusi pada dimensi sosial dan ekonomi secara bersamaan. Di satu sisi, pemberdayaan meningkatkan kapasitas individu dalam menghasilkan produk kreatif dari sumber daya lokal (limbah kayu), sementara di sisi lain, kegiatan ini mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Ulya dan Wahyudi [22], yang menyatakan bahwa penguatan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal melalui pelatihan dan pendampingan dapat mempercepat perubahan sosial dan meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga di pedesaan.



Gambar 10.
Pemasaran di
wilayah desa
beratwetan

4. Kesimpulan

Pelatihan kerajinan tangan bagi ibu rumah tangga yang tergabung dalam POSPAUD di Desa Beratwetan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, memberikan dampak positif dalam memotivasi peserta untuk mengembangkan variasi produk usaha. Keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini telah menginspirasi para ibu rumah tangga untuk menciptakan produk-produk unggulan yang berpotensi dipasarkan secara lebih luas di kalangan masyarakat. Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berperan penting dalam menggali dan memanfaatkan aset individu maupun komunitas yang ada. Pemanfaatan aset tersebut terlihat dari partisipasi aktif Ketua PKK, Ketua POSPAUD, dan Kader Posyandu, yang berperan sebagai penggerak dalam mendorong keterlibatan ibu-ibu rumah tangga.

Keberhasilan pengembangan aset sosial ini tercermin dalam perubahan pola pikir dan semangat kolektif warga untuk bersama-sama mengatasi permasalahan ekonomi melalui kegiatan produktif. Peran aktor-aktor perubahan tersebut ditunjukkan melalui empati dan simpati mereka dalam menghadapi tantangan yang ada, serta komitmen mereka dalam menciptakan perubahan yang berdampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Inisiatif dan dukungan yang mereka berikan menjadi kunci dalam mendorong masyarakat menuju kehidupan yang lebih mandiri dan sejahtera. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar pelatihan dan pemberdayaan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan. Pendampingan jangka panjang sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan para ibu rumah tangga dalam mengembangkan produk rumahan yang bernilai jual tinggi. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

5. Acknowledgments

I would like to extend my sincere gratitude and appreciation to Supervisor for her invaluable contributions and support throughout this research endeavour. Her dedication, insights, and expertise have been instrumental in shaping the outcomes of this study. I am deeply thankful for her guidance, encouragement, and unwavering commitment to excellence, which have significantly enriched the quality and depth of this research.

6. Declaration

Author contributions and responsibilities - The authors made major contributions to the conception and design of the study. The authors took responsibility for data analysis, interpretation and discussion of results. The authors read and approved the final manuscript.

Funding - This research did not receive external funding.

Availability of data and materials - All data is available from the author.

Competing interests - The authors declare no competing interests.

Did you use generative AI to write this manuscript? - I do not use AI assistance in my manuscript.

Declaration of generative AI and AI-assisted technologies in the writing process - During the preparation of this work the author did not use AI to write, edit, or other things related to the manuscript.

7. How to cite

A. Muchammad et al. Utilization of Furniture Waste into Handicrafts that Generate Sales Value in Beratwetan Village, Gedeg District, Mojokerto Regency. *Memoirs C* 2025; 1(1): mt0d1a40 - <https://doi.org/10.59535/mt0d1a40>.

8. References

- [1] A. Muchammad *et al.*, "Pemanfaatan Limbah Mebel Menjadi Kerajinan Tangan yang Menghasilkan Nilai Jual di Desa Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto," *PROCEEDING Annu. Int. Conf. Islam. Educ.*, vol. 7, no. 1, Art. no. 1, Jul. 2023.
- [2] M. I. Hanafi, G. Argenti, and L. Aryani, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Inovasi Pengolahan Limbah Jerami Padi di Desa Mundakjaya Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 6, Art. no. 6, Dec. 2023.
- [3] A. Widodo, M. H. Zaidan, D. Nurahman, and N. U. Faradisa, "Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Kota Jambi," *Komunikarya J. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Feb. 2025.

- [4] F. Firman, A. Hendrayady, W. E. Yudiatmaja, W. Pangestoeti, and O. R. Azizi, "Penguatan Kapasitas Perpustakaan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Dengan Pendekatan Systemic Capacity Building," *J-Din. J. Pengabd. Masy.*, vol. 9, no. 3, Art. no. 3, Dec. 2024, doi: 10.25047/j-dinamika.v9i3.5189.
- [5] F. Shofinida, "Analisis Strategi Optimalisasi Profitabilitas Pada Umkm Pengrajin Gerabah Desa Kasongan (Studi Kasus Pada Pengrajin Gerabah Desa Kasongan Bantul Yogyakarta)," Feb. 2022, Accessed: May 24, 2025. [Online]. Available: <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/38229>
- [6] N. F. Sidik *et al.*, "Sosialisasi Pembuatan Briket Dari Limbah Sekam Padi Sebagai Langkah Energi Ramah Lingkungan di Desa Braja Emas, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur," *Open Community Serv. J.*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2024, doi: 10.33292/ocsj.v3i2.81.
- [7] F. Ardhita and USIONO, "Hubungan antara Pola Pembuangan Sampah dan Risiko Pencemaran Lingkungan terhadap Kesehatan Masyarakat: The Relationship between Waste Disposal Patterns and the Risk of Environmental Pollution to Public Health," *J. Ilm. Nusant.*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, 2025, doi: 10.61722/jinu.v2i1.3142.
- [8] Y. Y. Priatna, B. J. Tarigan, M. F. Triputra, and I. Kustiwan, "Penerapan kerangka kerja DPSIR terhadap sampah dan dampaknya pada lingkungan di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran," *J. Pengelolaan Lingkung. Berkelanjutan J. Environ. Sustain. Manag.*, pp. 307–325, Dec. 2024, doi: 10.36813/jplb.8.3.307-325.
- [9] A. S. Hakim and F. L. Nisa, "Pengembangan Ekonomi Syariah : Tantangan dan Peluang di Era Digital," *J. RUMPUN Manaj. DAN Ekon.*, vol. 1, no. 3, Art. no. 3, Jun. 2024, doi: 10.61722/jrme.v1i3.1594.
- [10] L. C. Purnama, D. Hidayanti, and M. A. Safitri, "Pembangunan Wilayah Berbasis Potensi Wisata Halal di Banten," *J. Ilmu Pendidik. Dan Sos.*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Jul. 2024, doi: 10.58540/jipsi.v3i2.578.
- [11] U. Ulfia, R. Rahmi, Z. Yusuf, R. Radhiana, M. Mukhdasir, and A. Humaira, "Strategi Pemilihan Bahan Baku Daur Ulang untuk Meningkatkan Profitabilitas di Industri Pengolahan Limbah Plastik," *J. Serambi Eng.*, vol. 10, no. 1, Art. no. 1, Jan. 2025, Accessed: May 24, 2025. [Online]. Available: <https://jse.serambimekkah.id/index.php/jse/article/view/769>
- [12] I. Idrus, Arfianty, and M. Hatta, "Pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ujung Lero, Pinrang," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Mar. 2023, doi: 10.37373/bemas.v3i2.267.
- [13] N. Fauza *et al.*, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Digital Marketing di Masa New Normal," *J. Community Engagem. Res. Sustain.*, vol. 2, no. 3, Art. no. 3, May 2022, doi: 10.31258/cers.2.3.115-122.
- [14] O. S. Mulia, "Membentuk Pendidikan Karakter Melalui Kesalehan Masyarakat," *KAMALIYAH J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, May 2024, doi: 10.69698/jpai.v2i1.522.
- [15] A. S. M. Mujaddidi, "Pemberdayaan Usaha Melalui Modal Sosial di Kabupaten Pamekasan," *IQTISHADIA J. Ekon. Perbank. Syariah*, vol. 10, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2023, doi: 10.19105/iqtishadia.v10i2.8654.
- [16] S. Umami and K. Wahyudi, "Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan", Accessed: May 24, 2025. [Online]. Available: <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7542>
- [17] D. Rahmayani, R. Jannah, R. A. Budiantoro, and A. Setyadharma, "Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal: Kunci Cerdas Guna Optimalisasi Pembangunan Desa Banyubiru Kabupaten Semarang Yang Berkelanjutan," *Surya Abdimas*, vol. 8, no. 2, Art. no. 2, Apr. 2024, doi: 10.37729/abdimas.v8i2.3998.
- [18] B. A. Nugroho, A. A. L. K. Putri, and Y. Radithya, "Analisis Minat Pasar Terkhusus Gen Z terhadap Design Produk Kerajinan Berbahan Dasar Limbah Kayu," *Pros. Semin. Nas. Ind. Kerajinan Dan Batik*, vol. 5, no. 1, p. 05 1-13, 2023.
- [19] E. Lorita, B. A. C. Kader, J. Juwita, and R. Putri, "Mendorong Aktualisasi Remaja Dalam Berorganisasi Dan Memupuk Jiwa Kepemimpinan," *J. Dehasen Untuk Negeri*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Jul. 2022, doi: 10.37676/jdun.v1i2.8373.
- [20] R. Nasila and I. A. Napu, "Strategi Baru dalam Mendukung Kewirausahaan Sosial untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Marginal di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 4, pp. 4853–4867, Oct. 2024, doi: 10.37985/jer.v5i4.1671.
- [21] Y. H. Y. Handoko, "Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab," *Indones. J. Islam. Relig. Educ.*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, 2023, doi: 10.63243/32mpnt61.
- [22] N. S. Ulya and A. Wahyudi, "Peran perempuan dalam kebangkitan ekonomi lokal melalui usaha mikro kecil menengah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam," *SERAMBI J. Ekon. Manaj. Dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 3, Art. no. 3, Dec. 2022, doi: 10.36407/serambi.v4i3.778.

Publisher's Note – Future Tecno-Science Publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.